

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PEMBENTUKAN KARAKTER PADA LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR****Prapti Octavia Ningsih¹⁾, Darsinah²⁾, dan Ernawati³⁾**

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹⁾g200220004@student.ums.ac.id, ²⁾dar180@ums.ac.id, ³⁾ernawatyriswana3003@gmail.com**Histori artikel***Received:*
24 Desember 2022*Accepted:*
16 Mei 2023*Published:*
16 Mei 2023**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter pada lingkungan sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik di SDN Pabelan 03 Kartasura berpengaruh penting untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian pendidikan karakter harus lebih diperhatikan terutama dalam ruang lingkup sekolah sehingga dapat tertanam dalam diri murid sebagai perisai dan bekal dalam bertindak serta dapat terbentuk generasi yang mempunyai karakter yang baik.

Kata Kunci: lingkungan sekolah, pembentukan karakter**Corresponding author: Prapti Octavia Ningsih (g200220004@student.ums.ac.id)*

Abstract. This study aims to determine the formation of character in the elementary school environment. This type of research is descriptive qualitative research with a case study design. In this study the data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Analysis of the research data is data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was found that the influence of the school environment on the formation of the character of students at SDN Pabelan 03 Kartasura can have an important effect on shaping the character of students in accordance with applicable norms. Thus character education must be given more attention, especially within the scope of the school so that it can be embedded in students as a shield and provision for action and can form generations who have good character.

Keywords : school environment, character formation

Latar Belakang

Membangun karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan pendidikan yang diwajibkan oleh pemerintah. Pendidikan karakter diperlukan untuk mengembangkan karakter yang baik. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Taman Peserta didik tahun 1930, pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter, yang secara umum berarti usaha budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (kecerdasan) dan jasmani anak. Sementara itu, konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Nuraeni & Labudasari (2021) merupakan upaya sadar untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebijakan dasar (kebajikan tersembunyi) yang bermanfaat secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan karakter peserta didik (Subianto, 2013).

Lembaga pendidikan adalah tempat yang dirancang untuk secara terencana mempersiapkan peserta didik yang berkarakter untuk mengembangkan potensi dirinya melalui upaya seluruh komponen. Dalam buku terbitan Kemendikbud tentang pendidikan dan pengembangan pendidikan budaya bangsa, peserta didik diharapkan memiliki 18 karakter, yaitu jujur, toleran, religious, pekerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, bersosialisasi, semangat untuk bangsa, gemar membaca, cinta damai, peduli social, peduli lingkungan, menghargai prestasi, dan tanggung jawab (Irhamna & Purnama, 2022).

Namun faktanya, perilaku anak di era globalisasi ini semakin buruk dikarenakan pergaulan yang semakin bebas dan tak terkontrol, semakin banyaknya tindakan kriminal dan kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar, dikarenakan semakin hilangnya norma moral sehingga diperlukan pendidikan yang dapat dijadikan wadah sebagai pembentukan karakter peserta didik dan sebagai sarana pendidikan formal yang menitik beratkan pada pendidikan (Nugroho, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Munif et al., (2021) bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang gagal membentuk karakter peserta

didik. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya peserta didik di sekolah dasar yang kurang memiliki akhlak dan moral, seperti banyak peserta didik yang tidak mengikuti perkembangan zaman dan tidak mengikuti tata tertib sekolah, serta masih banyak peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugasnya dan kurang peduli lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru harus mengajak dan memberi contoh perilaku yang baik kepada peserta didik seperti, membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu, dan selalu berkata jujur. Dengan begitu peserta didik akan mengikuti apa yang gurunya lakukan (Ismail, 2021).

Pendidikan karakter pada usia sekolah dasar perlu secara sadar dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajaran terjadi pula proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik (Darsiharjo, 2013). Sebagai upaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan belajar baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar yang tentunya terjadi di lingkungan sekolah itu sendiri, kegiatan serta kebiasaan sangat berpengaruh pada karakter anak apalagi kebiasaan itu dilakukan secara rutin. Dalam pendidikan formal di lingkungan sekolah kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk karakter, watak serta potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Nada et al., 2021).

Faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter anak adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, dan kelompok sosial (Marini et al., 2019). Pendidikan karakter di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena anak menghabiskan waktu yang cukup banyak di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah bersama teman-teman sekolahnya. Peserta didik adalah subjek dan objek di lingkungan sekolah yang membutuhkan bimbingan orang lain untuk mengarahkan potensi dan fitrahnya menuju kedewasaan. Dengan pembinaan karakter yang berkesinambungan, diharapkan peserta didik memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Seorang peserta didik yang berkarakter baik tahu bagaimana menerapkan standar dan nilai-nilai positif yang mempengaruhi keberhasilannya di dalam pendidikan, karena tanpa kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah maka proses pembentukan karakter anak akan sulit, karena hanya menitik beratkan pada anak itu saja (Nasution, 2020).

Hasil observasi di SDN Pabelan 03 menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang berkarakter dan bermoral di lingkungan sekolah: 1) banyak peserta didik yang terlambat masuk sekolah dengan alasan tidak ada yang mengantarkan ke sekolah, 2) banyak peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas seperti mencontek hasil pekerjaan temannya karena malas untuk mengerjakan tugas, 3) tidak peduli dengan lingkungan sekitar seperti membuang sampah sembarangan, dan 4) tidak sopan kepada guru baik dalam

perkataan maupun perilaku seperti suka membantah guru ketika guru memberikan tugas atau sekedar mengingatkan.

Penelitian sebelumnya tentang pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar di lingkungan sekolah telah dilakukan beberapa kali. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Irhamna & Purnama, 2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai hubungan yang positif dengan perkembangan karakter peserta didik ke arah yang baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban para peserta didik, bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Turnip et al., 2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berdampak pada perkembangan karakter peserta didik. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Hikmawati et al., 2022) menunjukkan bahwa budaya sekolah dan lingkungan sekolah berdampak pada perkembangan karakter peserta didik. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Marini et al., (2019) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mendapatkan hasil yang cukup baik terhadap pembentukan karakter anak.

Pengaruh lingkungan sekolah berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap anak didiknya, selain itu pengaruh teman juga mempengaruhi dalam mencari jati diri sendiri. Dalam hal ini seorang guru harus bisa berinteraksi dan mengetahui karakter setiap anak agar dapat memenuhi bakat dan minat dalam diri anak supaya tidak terjerumus pada kenakalan remaja (Aji & Irdianto, 2020). Oleh karena itu, penelitian terkait pembentukan karakter di lingkungan sekolah dasar penting untuk dilaksanakan. Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu peneliti memaparkan bagaimana pembentukan karakter di lingkungan sekolah dasar secara spesifik dan mendalam serta hasilnya juga dapat dijadikan fondasi pada peserta didik dalam pembentukan karakternya serta menjaga lingkungan sekolah dengan baik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Pembentukan Karakter Pada Lingkungan Sekolah Dasar”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin menggambarkan fenomena sesuai dengan kondisi yang dialami subjek. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016), dimana penelitian kualitatif berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dengan cara berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut.

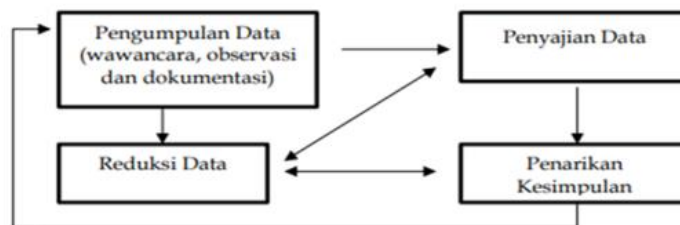
Penelitian ini dilakukan di SDN Pabelan 03. Informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penulis memilih informan sesuai dengan kriteria

peneliti yaitu, peserta didik kelas 1 berjumlah 15 peserta didik dengan perbandingan peserta didik laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 6 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan instrument yang digunakan berupa wawancara dan observasi. Penulis mewawancarai langsung beberapa guru kelas mengenai perkembangan karakter anak. Peneliti melakukan observasi dengan cara mendatangi langsung tempat untuk melakukan observasi dan mengumpulkan informasi yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Serta dokumentasi dilakukan untuk mengamati karakter peserta didik di lingkungan sekolah seperti foto-foto, buku, dan catatan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman (2014). Ada empat tahapan dalam analisis model ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pada tahap pertama, peneliti mengumpulkan data. Peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen dan mewawancarai informan. Langkah kedua adalah reduksi data. Peneliti menarik kesimpulan dengan merangkum dan memilih pertanyaan-pertanyaan penting terkait pembentukan karakter anak di lingkungan sekolah. Model penelitian yang digunakan peneliti disajikan di bawah ini.

Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif



Hasil dan Pembahasan

Dalam lingkungan sekolah yang menjadi hal utama tentu pendukung yaitu pendidik, walaupun fasilitas mendukung tetapi jika pendidik tidak ada atau kurang tentunya hal ini akan berdampak terhadap keadaan lingkungan sekolah. Karakter peserta didik akan terbentuk apabila pada lingkungan sekolah tersebut menerapkan budaya sekolah yang baik pula karena peserta didik tentunya akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru (Nurdin, 2020). Oleh karena itu, peneliti mewawancarai responden kepala sekolah dan guru untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan SDN Pabelan 03 Kartasura.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IB selaku kepala sekolah

“Sebenarnya pendidikan karakter itu sudah lama tapi program pemerintah baru mendengar-dengungkan beberapa tahun terakhir, Adapun persiapan yang dilakukan oleh

pihak sekolah sendiri kita ada buku 18 karakter, kita berusaha secara maksimal dalam melaksanakan memulai implementasi dalam mata pelajaran. Sehingga apabila dalam pelaksanaannya kita menemukan ada yang terlambat iya kita tegur, kita tanya kenapa terlambat”.

Menurut Ratnasari (2019) bahwa sebagai upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik iya lakukan dengan memfasilitas buku 18 karakter, iya berusaha untuk memberikan penanaman moral dengan membiasakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan memberikan sanksi kepada yang melakukan pelanggaran.

Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu P selaku wali kelas I

“Sebelum memulai pembelajaran, kita minta berdoa terlebih dahulu, sesuai dengan RPP yang telah disusun berdasarkan materinya, sehingga keberhasilan penanaman karakter disiplin dengan datang tepat waktu, tidak menyontek tugas teman serta mereka dapat bertanggung jawab kepada tugas mereka dapat diwujudkan dengan memberikan contoh-contoh yang baik sebagai guru sekaligus teladan bagi peserta didik”

Menurut Ismail (2021), bahwa untuk melakukan penanaman karakter kepada peserta didik itu dilakukan dengan memberikan contoh-contoh positif kepada mereka, sehingga itu bisa menjadi teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sangat penting bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Peserta didik diarahkan dan dibina bukan hanya ilmu pengetahuan namun lebih bersikap dan berkarakter agar terbentuk karakter yang positif dalam diri mereka. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik selalu diterapkan guru mulai dari RPP yang mereka gunakan, kemudian mereka aplikasikan di dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah.

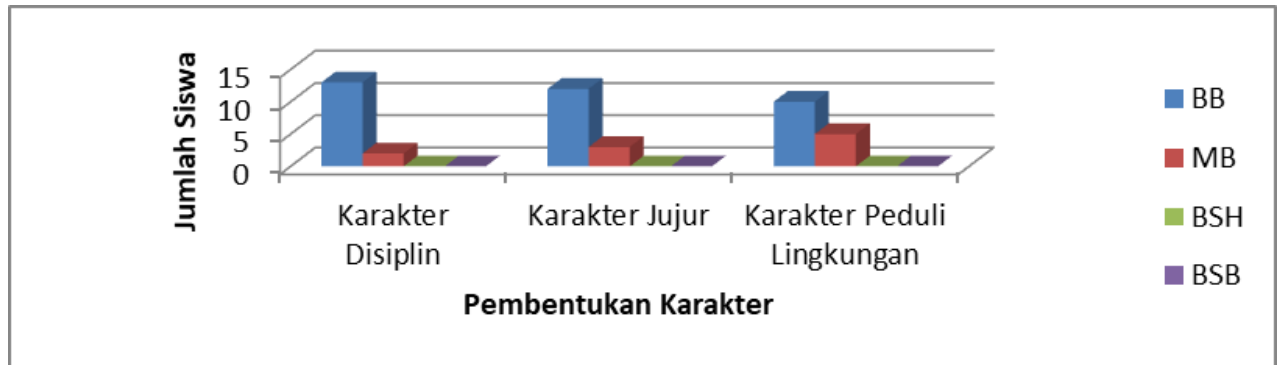
Setelah melalui tahapan wawancara kemudian peneliti melakukan observasi di SDN Pabelan 03 Kartasura. Kegiatan observasi sekolah dilakukan pertama kali untuk melihat keadaan sekolah dan kegiatan pembelajaran di setiap tingkatan kelas pada hari Selasa, 25 Januari 2023. Dalam proses ini, penulis mengobservasi terlebih dahulu kondisi lingkungan sekolah, dengan memperhatikan lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademik, proses pembelajaran dan diluar jam pelajaran sebagai berikut:

Tabel 1. Observasi Pembentukan Karakter Peserta Didik

No	Nilai karakter	Aspek yang di amati	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1.	Jujur	a) Tidak mengambil barang yang bukan miliknya. b) Tidak menyontek atau memberi contekan. c) Sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.		
2.	Displin	a) Guru dan peserta didik datang sebelum waktu yang ditetapkan. b) Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi. c) Mematuhi aturan tata tertib sekolah.		
3.	Peduli Lingkungan	a) Membuang sampah pada tempatnya. b) Menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah . c) Mengetahui cara tidak merusak tanaman dan mengetahui cara merawat tumbuhan di sekitar sekolah		

Hasil Penelitian Pertemuan Pertama

Pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut: 1) Karakter disiplin. Jumlah peserta didik yang belum berkembang (BB) ada 13 peserta didik (86%), jumlah peserta didik yang mulai berkembang (MB) ada 2 peserta didik (13%), sedangkan peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) belum kelihatan. 2) Karakter Jujur. Jumlah peserta didik yang belum berkembang (BB) ada 12 peserta didik (80%), jumlah peserta didik yang mulai berkembang (MB) ada 3 peserta didik (20%), sedangkan peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) belum kelihatan. 3) Karakter peduli lingkungan. Jumlah peserta didik yang belum berkembang (BB) ada 10 peserta didik (66%), jumlah peserta didik yang mulai berkembang (MB) ada 5 peserta didik (33%), sedangkan peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) belum kelihatan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang berkembang. Seperti yang dapat dilihat pada diagram berikut:



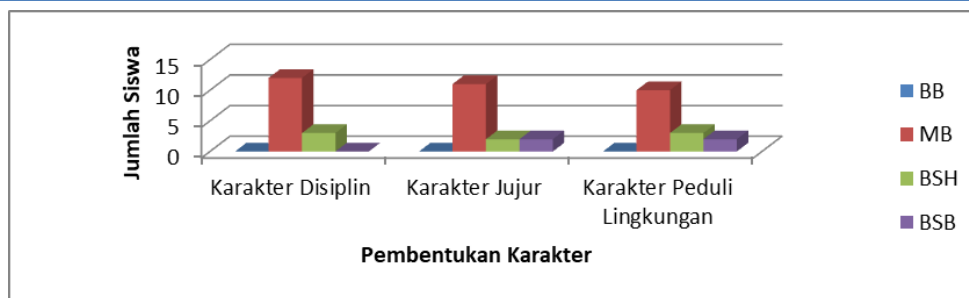
Gambar 2. Diagram Pencapaian Pembentukan Karakter

Dari Gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa tahap perkembangan pembentukan karakter anak pada pembelajaran pertemuan pertama adalah: 1) Karakter disiplin berada pada posisi terbelakang (BB) lebih dominan daripada mulai berkembang, 2) Karakter jujur berada pada posisi tertinggal lebih dominan dibandingkan dengan posisi mulai berkembang (MB), 3) Peduli lingkungan berada pada posisi tertinggal (BB) lebih dominan dibandingkan dengan posisi mulai berkembang (MB).

Pada penelitian pertemuan pertama karakter disiplin, jujur, dan peduli lingkungan peserta didik masih berada pada tahap belum berkembang. Ada 86% peserta didik yang datang terlambat dengan alasan tidak ada yang mengantar sekolah, ada 80% peserta didik yang berkata tidak jujur dalam mengerjakan tugas, dan ada 66% peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Hasil Penelitian Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi penelitian pertemuan kedua, dikatakan bahwa: 1) Karakter disiplin. Jumlah peserta didik yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada, sementara jumlah peserta didik yang mulai berkembang (MB) ada 12 peserta didik (80%), jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 peserta didik (20%), dan berkembang sangat baik (BSB) belum ada. 2) Karakter Jujur. Jumlah peserta didik yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi, sedangkan jumlah peserta didik yang mulai berkembang (MB) ada 11 peserta didik (73%), sedangkan jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 peserta didik (13%), dan berkembang sangat baik (BSB) ada 2 peserta didik (13%). 3) Karakter peduli lingkungan. Jumlah peserta didik yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi, sementara jumlah peserta didik yang mulai berkembang (MB) ada 10 peserta didik (66%), sedangkan jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 peserta didik (20%), dan berkembang sangat baik (BSB) ada 2 peserta didik (13%). Sebagaimana dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Pencapaian Pembentukan Karakter

Dari gambar 3. di atas dapat dijelaskan bahwa tahap perkembangan pembentukan karakter anak meningkat pada penelitian pertemuan kedua dibandingkan pertemuan pertama penelitian, yang dapat ditunjukkan bahwa: 1) Karakter disiplin berada pada tahapan mulai berkembang (MB) lebih dominan daripada berkembang sesuai harapan (BSH) hal ini menunjukkan terjadi sebuah peningkatan. 2) Karakter Jujur berada pada tahapan mulai berkembang (MB) lebih dominan daripada berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) hal ini menunjukkan terjadi sebuah peningkatan. 3) Karakter peduli lingkungan berada pada tahapan mulai berkembang (MB) lebih dominan dari berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) hal ini menunjukkan terjadi sebuah peningkatan.

Pada penelitian pertemuan kedua karakter disiplin, jujur, dan peduli lingkungan peserta didik sudah mulai berkembang. Ada 80% peserta didik yang datang tepat waktu, ada 73% peserta didik yang tidak mencotek dan memberikan contekan kepada temannya, ada 66% peserta didik sudah bisa membuang sampah pada tempatnya. Tindakan yang dilakukan sekolah adalah dengan cara guru memberikan contoh kepada peserta didik dengan datang tepat waktu, berkata jujur, dan membuang sampah pada tempatnya.

Hasil Penelitian Pertemuan Ketiga

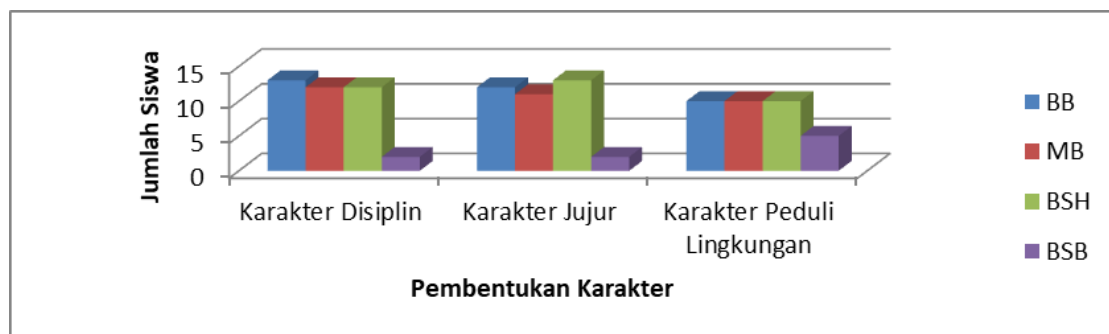
Berdasarkan hasil observasi pertemuan ketiga, menunjukkan bahwa: 1) Karakter disiplin. Jumlah peserta didik yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada, sementara jumlah peserta didik yang mulai berkembang (MB) hanya tersisa 1 peserta didik (6%), sedangkan jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada 12 anak (80%), dan berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak (13%). 2) Karakter Jujur. Jumlah peserta didik yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) sudah tidak ada, sedangkan jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada 11 peserta didik (73%), dan berkembang sangat baik (BSB) ada 4 peserta didik (26%). 3) Karakter peduli lingkungan. Jumlah peserta didik yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) sudah tidak ada lagi, sedangkan jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada 9 peserta didik (60%), dan jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) ada 6 peserta didik (40%). Dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Pencapaian Pembentukan Karakter

Dari gambar. 4 diatas, dapat dijelaskan bahwa tahap perkembangan pembentukan karakter anak sekolah dasar mengalami peningkatan pada penelitian pertemuan ketiga, hal ini dibuktikan bahwa: 1) Karakter disiplin peserta didik meningkat pada tahapan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). 2) Karakter Jujur peserta didik meningkat pada tahapan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). 3) Karakter peduli lingkungan meningkat pada tahapan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil dari penelitian pertemuan ke-I, ke-II, dan ke-III dapat disimpulkan bahwa:



Gambar 5. Diagram Pencapaian Pembentukan Karakter

Dari gambar. 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan pembentukan karakter anak mengalami peningkatan pada penelitian ke-I, ke-II, dan ke-III. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan yang terjadi pada anak, dimana anak sudah membiasakan sikap disiplin, anak sudah membiasakan sikap jujur, dan anak sudah membiasakan sikap peduli lingkungan. Adapun secara keseluruhan dapat peneliti jelaskan antara lain: a) Karakter disiplin peserta didik meningkat dari 13% pada penelitian pertemuan ke-I meningkat menjadi 80% pada pertemuan ke-III terdapat kenaikan sebesar 7%. 2) Karakter jujur peserta didik meningkat dari 20% pada penelitian pertemuan ke-I meningkat menjadi 73% pada pertemuan ke-III terdapat kenaikan sebesar 7%. 3) Karakter peduli lingkungan peserta didik meningkat dari 33% pada penelitian pertemuan ke-I meningkat menjadi 60% pada pertemuan ke-III terdapat kenaikan sebesar 7%.

Upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter, guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didik (Isah & Lawal, 2011). Lingkungan sekolah seperti para guru, staf dan teman-teman sekelas juga dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Peserta didik dengan lingkungan yang baik akan selalu melakukan hal baik seperti dalam pembentukan sikap jujur guru selalu memberikan arahan dan bimbingan untuk tidak berbohong, tidak mencuri dan selalu berperilaku jujur dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka (Asfia, 2023).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak terhadap perkembangan karakter peserta didik. Selama pembentukan karakter dan sebelum dilakukan sebuah tindakan peserta didik masih mengalami hal-hal yang tidak mencontohkan perilaku berkarakter, misalnya anak yang tidak disiplin, tidak jujur dan tidak peduli terhadap lingkungan. Setelah dilakukan tindakan, peserta didik mengalami peningkatan dimana anak dapat disiplin, jujur dan peduli lingkungan. Disiplin, jujur, dan peduli lingkungan dapat terbentuk karena lingkungan sekolah selalu melatih peserta didik untuk disiplin, tertib, jujur dan peduli lingkungan, karena lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik (Sari & Hadijah, 2017).

Pembiasaan pembentukan sifat kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah mengalami peningkatan, seperti peserta didik dapat membiasakan diri dengan sikap-sikap yang menjadi ciri khas lingkungan sekolah. Jenis disiplin yang berhasil diterapkan di lingkungan sekolah, seperti 1) peserta didik menjadi lebih disiplin dalam menggunakan waktunya untuk belajar, 2) peserta didik menjadi lebih terorganisir dalam belajar 3) peserta didik menjadi sadar akan sikap belajar, 4) peserta didik lebih patuh pada peraturan di sekolah dan 5) Peserta didik menjadi disiplin ketika datang tepat waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sari & Hadijah, 2017) bahwa macam-macam disiplin belajar dapat ditunjukkan melalui perilaku yaitu mengikuti peraturan sekolah, disiplin perilaku di kelas, disiplin menyelesaikan rencana belajar, dan belajar secara teratur.

Karakter disiplin harus ditanamkan sedini mungkin karena akan mempengaruhi kebiasaannya di kemudian hari. Seperti yang kita ketahui, peserta didik di sekolah adalah pembelajar yang tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga mempelajari karakter, karena karakter disiplin merupakan karakter yang terpuji. Oleh karena itu, karakter ini harus benar-benar ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pandangan (Salmawati et al., 2021), bahwa

kedisiplinan dapat memantau keberhasilan peserta didik dalam belajar. Menurut Sahidun (2022), fungsi disiplin adalah: mengatur kehidupan bersama, membentuk kepribadian, melatih kepribadian, memaksa, menghukum dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Pembiasaan pembentukan karakter jujur peserta didik yang diterapkan di lingkungan sekolah mengalami sebuah peningkatan, dimana peserta didik sudah mampu membiasakan sikap berkarakter di lingkungan sekolah. Bentuk jujur yang telah berhasil diterapkan di lingkungan sekolah seperti 1) peserta didik dapat mengerjakan PR sendiri, 2) peserta didik tidak lagi menyontek saat ujian, 3) peserta didik mau mengembalikan buku yang dipinjam dari perpustakaan, dan 4) peserta didik mau membayar jajan yang dibeli di kantin sesuai dengan barang yang dibeli. Kejujuran pada hakekatnya adalah perbuatan yang mulia. Perilaku jujur harus ditanamkan pada diri anak sejak dini dan dikembangkan dalam kehidupan agar tumbuh dengan akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Turnip et al., (2022), bahwa kejujuran merupakan nilai inti yang diakui setiap orang dalam kehidupan sehari-hari sebagai ukuran kebaikan manusia. Oleh karena itu, nilai kejujuran sangat penting dalam kehidupan.

Pembiasaan pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik yang diterapkan di lingkungan sekolah mengalami sebuah peningkatan, dimana peserta didik mampu membiasakan sikap berkarakter di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk jujur yang sudah berhasil diterapkan di lingkungan sekolah, misalnya 1) peserta didik mengetahui cara menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah dan 2) peserta didik mengetahui cara tidak merusak tanaman dan mengetahui cara merawat tumbuhan di sekitar sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Naziyah et al., (2020) bahwa pembiasaan merupakan cara untuk membina dan mengembangkan karakter peduli lingkungan di sekolah. Dan itu harus menjadi tumpuan untuk pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Berbagai program sekolah dapat digunakan untuk membangun karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan, antara lain memungut sampah, bersih-bersih, mendaur ulang sampah dan hemat kertas, air dan listrik, serta merawat tanaman di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dampak lingkungan sekolah dapat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik baik itu lingkungan fisik, sosial maupun akademis harus saling menunjang sehingga upaya sekolah membentuk karakter peserta didik dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Nurdiansyah & Mulyadi, 2022). Di SDN Pabelan 03 Kartasura upaya sekolah dilakukan dengan menyediakan sarana baca buku 18 karakter untuk peserta didik-peserta didik di sekolah tersebut serta memberikan pembiasaan di dalam aktivitas sehari-hari peserta didik di sekolah. Karena berdasarkan situasi saat ini, sulit untuk menerapkan perilaku yang tidak melanggar aturan dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohmawati &

Pahlevi (2023) bahwa pendidikan karakter perlu mendapat perhatian lebih khususnya dalam ruang lingkup sekolah agar dapat tertanam dalam diri peserta didik sebagai pengingat dan bekal untuk bertindak serta dapat membentuk generasi yang berkarakter baik.

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap terbentuknya karakter jujur, disiplin dan peduli lingkungan dilakukan dengan selalu memberikan teladan dan model kepada peserta didik di sekolah baik dalam aktivitas belajar di kelas ataupun di luar aktivitas belajar di kelas (Aminu et al., 2022). sikap jujur ditanamkan dengan tidak membiarkan peserta didik mencontek tugas teman atau saat ujian sekolah, tidak mengambil barang yang bukan menjadi hak mereka. Karakter disiplin dilakukan dengan tidak datang terlambat, mengumpulkan tugas tepat waktu dan disiplin dengan tata tertib sekolah. Adapun karakter peduli lingkungan kepada peserta didik guru lakukan dengan membuang sampah pada tempatnya, dan mengajarkan kepada peserta didik untuk mencintai tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurlailah & Ardiansyah (2022) bahwa anak akan dapat memahami beberapa kebiasaan yang baik maupun tidak dengan cara mengamati beberapa karakter yang terjadi disekitar anak dengan dibantu oleh guru disekolah.

Karakterisasi di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena anak memiliki waktu yang cukup untuk berada di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah bersama teman sekolahnya. Guru memiliki peran yang sangat intens dan penting dalam pembentukan karakter peserta didik dalam lingkungan formal. Selain tanggung jawab menyampaikan ilmu, guru juga bertanggung jawab menciptakan nilai-nilai yang baik untuk mengembangkan akhlak mulia peserta didik (Siahan, 2017). Hal ini sejalan dengan UU Sisdiknas 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Guru juga dapat terlibat dalam membuat tata tertib bagi peserta didik sehingga dapat melatih peserta didik dalam disiplin, kemandirian, tanggung jawab dan taat aturan .

Agar dapat membangun karakter peserta didik, guru harus menanamkan karakter dengan pemahaman atau pengetahuan, sehingga dapat menumbuhkan keyakinan peserta didik tentang karakter yang baik serta membimbing dan mengontrol pemahaman peserta didik terhadap karakter tersebut (Furkan, 2022). Hal penting lainnya adalah guru juga harus bersikap dan menjadi teladan nilai-nilai yang diajarkannya kepada peserta didik. Dengan demikian, itu menciptakan pencerahan dan kesadaran dalam diri peserta didik. Dengan pencerahan dan penyadaran ini, peserta didik dapat mempertahankan akhlak yang baik meskipun guru tidak lagi membimbing mereka, dan mereka dapat menghindari banyak hal negatif yang ada di lingkungan (Irhamna & Purnama, 2022). Hal ini sesuai dengan

pandangan Nuraeni & Labudasari (2021) bahwa semua penyelenggara sekolah berpedoman pada pembentukan karakter di sekolah agar peserta didik memiliki standar moral.

Secara lebih rinci peneliti dapat menjelaskan bahwa: a) Karakter disiplin peserta didik meningkat dari 13% pada penelitian pertemuan ke-I meningkat menjadi 80% pada pertemuan ke-III terdapat kenaikan sebesar 7%. 2) Karakter jujur peserta didik meningkat dari 20% pada penelitian pertemuan ke-I meningkat menjadi 73% pada pertemuan ke-II terdapat kenaikan sebesar 7%. 3) Karakter peduli lingkungan peserta didik meningkat dari 33% pada penelitian pertemuan ke-I meningkat menjadi 60% pada pertemuan ke-III terdapat kenaikan sebesar 7%.

Berdasarkan data observasi kajian pertemuan I, II dan III dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat yang paling efektif bagi pembentukan karakter peserta didik. Pada dasarnya, pembentukan karakter peserta didik sangat penting di sekolah karena selain tanggung jawab guru untuk memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada peserta didiknya (Zakso et al., 2022). Dengan demikian, lingkungan sekolah berdampak pada pembentukan karakter peserta didik. Hasil dari ketiga pertemuan tersebut terungkap bahwa aspek pembentukan karakter yang diamati meningkat secara signifikan dari kondisi awal sebelum akhir penelitian hingga tahap akhir penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah terbukti berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dimana pada pertemuan I, II dan III terlihat bahwa: a) Karakter disiplin peserta didik meningkat dari 13% pada penelitian pertemuan ke-I meningkat menjadi 80% pada pertemuan ke-III, 2) Karakter jujur peserta didik meningkat dari 20% pada penelitian pertemuan ke-I meningkat menjadi 73% pada pertemuan ke-III, 3) Karakter peduli lingkungan peserta didik meningkat dari 33% pada penelitian pertemuan ke-I meningkat menjadi 60% pada pertemuan ke-III. Dengan demikian, lingkungan sekolah memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan karakter anak. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah dan guru mendapatkan respon yang positif, di mana respon tersebut menunjukkan bahwa dengan pembentukan karakter yang telah dilakukan di lingkungan sekolah dengan cara guru memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Aji, Y., & Irdianto, W. (2020). The Influence of Character Building, Learning Environment and Self Efficacy on Students' Work Readiness. *Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 43(1), 67–74.
- Aminu, N., Aswat, H., Amelia, T., & ... (2022). The Influence of the School Environment on Character Students of Class IV SD Negeri 14 Buton. *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 3, 263–268. <https://jurnal-eureka.com/index.php/edulecj/article/view/89%0Ahttps://jurnal-eureka.com/index.php/edulecj/article/download/89/100>
- Asfia, W. (2023). Building the Independent Character of Elementary School Students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 2(01), 57–67. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i01.74>
- Darsiharjo. (2013). Pembentukan Karakter Bangsa Pada Proses Pembelajaran. *Geoedukasi*, 2(1), 1–5.
- Furkan, N. (2022). The Implentation of Character Education through the School Culture in Sma Negeri 1 Dompu and Sma Negeri Kilo Dompu Regency. *Journal of Literature and Linguistics*, 3(1), 14–44.
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Isah, A. M., & Lawal, S. (2011). Effects Of School Environment On Personality Development Of Primary School Children In Nigeria. *Effects o f School Environment on Personality Development*, 12(1), 1–8.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Marini, A., Zulela, M. S., Maksum, A., Satibi, O., Yarmi, G., & Wahyudi, A. (2019). Model of character building for elementary school students. *International Journal of Control and Automation*, 12(4), 1–10. <https://doi.org/10.33832/ijca.2019.12.4.01>
- Miles, & Huberman. (2014). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142–154. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481>
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta didik melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Nada, H. N., Fajarningsih, R. U., & Astirin, O. P. (2021). Environmental education to build school members' character. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 7(1), 43–52. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i1.14283>
- Nasution, Y. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta didik SMA Negeri 3 Rantau Utara. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 5(1), 7–20. <https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/kontras/article/view/253>
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, & Hartatik, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Nugroho, P. (2020). Peran sekolah dalam pembentukan pendidikan karakter di era revolusi

- industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 208–211.
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Peserta didik di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Nurdiansyah, E., & Mulyadi, M. (2022). The Influence Of The School Environment And Family Environment On Character-Forming Students In Sipala State 1 Sd Makassar City. *International Conference and Visiting Scholars*, 1(2), 111–136.
- Nuridin, A. (2020). The Influence of the Learning Environment in Student Character Building. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(02), 175. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.3042>
- Nurlailah, N., & Ardiansyah, H. (2022). The Influence of the School Environment on Character Form Students in PKN Lessons. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5(2), 281–289. <https://doi.org/10.24815/jr.v5i2.27347>
- Ratnasari, W. (2019). Character Building in Education: A Proposed Theory for STAI's Economic Syari'ah Program. *AL-MUQAYYAD: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 25–39. <https://doi.org/10.46963/jam.v1i1.48>
- Rohmawati, A., & Pahlevi, R. (2023). Indonesian Journal of Primary Educational Research The Influence of School Environment on the Character Building of Discipline and Politeness of Primary School Students. *Indonesian Journal of Primary Educational Research*, 1(1), 53–62.
- Sahidun, N. (2022). Peningkatan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i2.3817>
- Salmawati, S., Asshidiqi Poppyariyana, A., & Huri, I. (2021). Penerapan Sikap Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok A di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4451–4455.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta didik melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233–241. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Siahan, P. W. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*.
- Turnip, E. P. S., Lumbantobing, M., & Sirait, E. M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas III di SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 3555–3562.
- Zakso, A., Agung, I., Sofyatiningrum, E., & Calvin Capnary, M. (2022). Factors Affecting Character Education in the Development of the Profile of Pancasila Students: The Case of Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(2), 2254–2273. <http://journalppw.com>